

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM*
TEACHING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 018 TANAH
MERAH KECAMATAN PASIR PENYU
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Elvi Rohaya, Gustimal Witri, Hendri Marhadi
Rohaya.elvi@yahoo.com, gustimalwitri@gmail.com, hendrim29@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstract: *Education is a process that is intended to lead to a desired result in accordance with the objectives set. Science education has an important role in realizing the complete Indonesian man, the whole human figure both in terms of mastery of science and morality. Broadly speaking, the factors affecting learning outcomes can be grouped into two: 1) Factors that comes from students themselves and 2) factors that come from outside the student. This study discusses the use of quantum learning model of teaching in elementary school science learning. The aim of this research was to determine whether the use of quantum teaching learning model can improve learning outcomes fifth grade science students of State Elementary School 018 Red Soil District of Sand turtle?. To obtain field data analysis techniques the author uses action research is research conducted by teachers in the class itself through self-reflection in order to improve its performance as a teacher by gradually and continuously through several cycles until the result of increased student learning. Data obtained from research actions on the activities carried out by the teacher colleagues who acted as an observer and formative test results conducted on each cycle. Based on data analysis the authors conclude that the initial test pre-action (preliminary data) learning outcomes of students classified as very low, only 40, or 11% of the 26 students who have mastery with a total value in 1809 the average value of 69.57 and then at first cycle (after the action is performed) student learning outcomes starts to increase by 3.5% or 22% of the 26 students have mastery value with the number 1875 so that the average class into 72.11. While the second cycle is very surged Improvements to the number 2035 with the value of the average class into 78.26 with an increase of 12.50%. From these data, the authors conclude that the use of quantum teaching Learning Model Lesson In the eyes of Natural Sciences Material simple plane can improve student learning outcomes at State Elementary School class V 018 red soil, sand turtle subdistrict, district Indra Giri upstream.*

Keywords : *Quantum Teaching Learning Model , Aircraft Simple*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 018 TANAH MERAH KECAMATAN PASIR PENYU KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Elvi Rohaya, Gustimal Witri, Hendri Marhadi
Rohaya.elvi@yahoo.com, gustimalwitri@gmail.com, hendrim29@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak: Pendidikan merupakan suatu proses yang disengaja untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Pendidikan IPA memiliki peran penting dalam mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya, yakni sosok manusia yang utuh baik dari sisi penguasaan ilmu pengetahuan dan moralitas. Secara garis besar faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu 1) Faktor yang berasal dari diri siswa dan 2) Faktor yang berasal dari luar diri siswa. Penelitian ini membahas mengenai Penggunaan model pembelajaran quantum teaching dalam pembelajaran IPA Sekolah Dasar. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui *apakah Penggunaan model pembelajaran quantum teaching dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 018 Tanah Merah Kecamatan Pasir penyu?*. Untuk memperoleh data di lapangan penulis menggunakan teknik analisis penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru dengan cara bertahap dan terus menerus melalui beberapa kali siklus hingga hasil belajar siswa meningkat. Data tindakan diperoleh dari penelitian terhadap aktivitas guru yang dilaksanakan oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer dan hasil tes formatif yang dilaksanakan pada tiap siklus. Berdasarkan analisis data dapat penulis simpulkan bahwa pada tes awal pra tindakan (data awal) hasil belajar siswa tergolong sangat rendah, hanya 40,% atau 11 orang dari 26 siswa yang memiliki nilai ketuntasan dengan jumlah keseluruhan 1809 nilai rata-rata 69,57 kemudian pada siklus I (sesudah tindakan dilakukan) hasil belajar siswa mulai meningkat sebesar 3,5% % atau 22 orang dari 26 Siswa memiliki nilai ketuntasan dengan jumlah 1.875 sehingga rata-rata kelas menjadi 72,11. Sedangkan pada siklus II sangat melonjak Peningkatannya dengan jumlah nilai 2.035 dengan rata-rata kelas menjadi 78,26 dengan peningkatan sebesar 12,50 %. Dari data tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa Penggunaan Model Pembelajaran quantum teaching Pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi pesawat sederhana dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 018 Tanah merah, Kecamatan Pasir penyu, Kabupaten Indra giri hulu.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Quantum Teaching, Pesawat Sederhana

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD, menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2007 tentang Standar Isi, tidak hanya menuntut penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai tujuan di atas, siswa SD harus mampu menguasai serangkaian Standar Kompetensi (SK) beserta Kompetensi Dasar (KD) yang tercantum dalam Standar Isi. Standar Kompetensi merupakan ketentuan pokok untuk dijabarkan lebih lanjut dalam serangkaian kemampuan untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan secara efektif; sedangkan, Kompetensi Dasar adalah kemampuan minimal yang diperlukan untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan efektif (Permendiknas No. 22 Tahun 2007). Penguasaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menunjukkan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dari seluruh Standar Kompetensi yang harus dikuasai, siswa belum mampu menguasai salah satu Standar Kompetensi, yaitu Standar Kompetensi “Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya” sesuai harapan. Hal tersebut ditunjukkan oleh tidak tercapainya salah satu Kompetensi Dasar dari Standar Kompetensi tersebut, Tampak jelas bahwa guru pada saat mengajar lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga mengakibatkan siswa merasa jenuh, bengong, dan keliatan tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran. sehingga hal tersebut menyebabkan hasil belajar mereka pada mata pelajaran IPA rendah karena nilai rata-rata siswa hanya mencapai 69,57 seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil belajar peserta didik kelas V SDN 018 Tanah Merah

No.	Nilai	Jumlah	Rata-rata	KKM
1.	ULANGAN HARIAN	26	69,57	70

Sumber: Data Guru kelas V SDN 018 TanahMerah

Pada kondisi yang lain, guru belum sepenuhnya menghayati hakekat pendidikan IPA, karena guru hanya menekankan produk. Hal itu ditambah dengan pendapat siswa bahwa pelajaran IPA dianggap sulit, sehingga mereka tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Semua hal yang disebutkan menyebabkan dampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa, sebagaimana dipaparkan di atas. Untuk mengatasi masalah tersebut guru seharusnya memikirkan sebuah model pembelajaran yang sesuai. model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut adalah model Pembelajaran Kuantum yang istilahnya dalam bahasa ingris yang dibagi atas dua isitilah yaitu *Quantum Teaching*.

Selain itu model pembelajaran kuantum mengembangkan strategi pembelajaran melalui istilah TANDUR “Tumbuhkan, Alami, Namai, Demontrasikan,Ulangi, Rayakan DePoter (1999: 10). Berpatokan pada hal tersebut, penelitian tindakan kelas ini adalah Penerapkan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA bagi siswa kelas V Semester II SD Negeri 018 Tanah Merah, Kecamatan Pasir Peny, Tahun ajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan dikelas V SD Negeri 018 Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari sampai bulan April 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 018 Tanah Merah sebanyak 26 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Actions Research) dengan menggunakan penerapan Model *Quantum Teaching* Tema Pesawat Sederhana. Peneliti dan Observer bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksikan hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan Observer bertindak sebagai pengamat. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dalam penelitian ini yaitu pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan pada proses pembelajaran siklus II. Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari Lembar aktivitas Guru dan Siswa dan lembar tes hasil belajar siswa.

a. Analisis Lembar Observasi Guru dan Siswa

Untuk mengukur analisis lembar observasi guru dan siswa pada setiap pertemuan dari masing-masing siklus digunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S = Hasil yang di peroleh

R= Skor yang di capai guru / siswa

N= Skor maksimal

Kategori penilaian dari aktivitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Analisis lembar observasi guru/ siswa

Interval	Kategori
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
65% - 79%	Cukup
55% - 64%	Kurang
≤ 54%	Sangat Kurang

b. Analisis Hasil Belajar

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif yaitu pengolahan data melalui penyajian distribusi frekwensi, angka rata-rata (mean) dan prosentase. Adapun langkah-langkah analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis Lembar Observasi Guru dan Siswa

Untuk mengukur analisis lembar observasi guru dan siswa pada setiap pertemuan dari masing-masing siklus digunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S = Hasil yang di peroleh

R= Skor yang di capai guru / siswa

N= Skor maksimal

2. Analisis Hasil Belajar

Kriteria keberhasilan adalah standar yang ditetapkan oleh peneliti sebagai patokan atau tolak ukur keberhasilan. Dalam penelitian ini standar keberhasilan yang dijadikan patokan adalah secara klasikal siswa kelas V mampu mencapai prosentase tingkat keberhasilan minimal sedang (70-79) dengan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S = Hasil yang di peroleh

R= Skor yang di capai guru / siswa

N= Skor maksima

3. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Melihat peningkatan hasil belajar yang terjadi sebelum dan sesudah tindakan , peneliti menggunakan analisis (Zainal , dkk,2008:53) sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{post rate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Post Rate = Nilai sesudah di berikan tindakan

Base Rate = Nilai sebelum di berikan tindaka

HASIL PENELITIAN

Tahap Persiapan Penelitian.

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang dipergunakan adalah lembar pengamatan dan lembar tes hasil belajar.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* tema Pesawat sederhana , dilaksanakan dalam empat kali pertemuan dan dua kali ulangan harian. Siklus pertama dilaksanakan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan siklus kedua dilaksanakan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian.

Tahap kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* tema pesawat sederhana ini adalah: Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, pada langkah pertama menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Pada langkah ini guru menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa. Langkah kedua Guru Menyajikan/ menyampaikan informasi tentang materi yang akan diajarkan secara nyata. Pada langkah ini guru menginformasikan garis-garis besar materi guna menuntut siswa dalam proses pembelajaran. Langkah ketiga Memberi Tugas kepada siswa untuk menamai tentang materi yang di ajarkan. Langkah keempat membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendemonstrasikan hasil kerja siswa.

Pada langkah ini guru ,mempersiapkan kelompok belajar untuk diskusi kelas. dengan memberikan kesempatan untuk mendemonstrasikan hasil diskusi kelompoknya . Pada langkah ke lima guru mengulang pelajaran yang belum di ketahui siswa dengan cara bertanya jawab.

Langkah ke keenam . Guru memberikan perayaan berupa penghargaan /tepuk tangan bagi siswa yang telah mendemonstrasikan hasil kerjanya. Pada langkah ini guru sekaligus membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap kinerja mereka. Evaluasi ini berupa soal-soal sebanyak lima butir yang berbentuk esay.

a. Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model *Quantum Teaching*. Adapun aktivitas guru yang diamati meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir,

Hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan Model *Quantum Teaching* dapat dilihat pada table aktivitas guru bawah ini:

Tabel 3 Persentase Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran

	Siklus I		Siklus II	
	1	2	1	2
Jumlah Skor	14	16	21	23
Persentase	58%	66%	87,5%	95%
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik

Dengan melihat data diatas dapat diketahui persentase dan skor aktivitas guru selama mengajar di dalam kelas dengan menerapkain Model *Quantum Teaching*. Pada siklus I, skor yang diperoleh aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah 14 dengan persentase 58% hal ini tergolong dengan kategori kurang. Sedangkan pada pertemuan

kedua siklus I aktivitas guru mengalami peningkatan, dimana persentase yang diperoleh adalah 66 % dengan skor 16 dan masih menduduki pada kategori cukup. Hal ini terjadi dikarenakan guru masih canggung dalam proses pembelajaran di kelas, kemudian guru belum sepenuhnya menguasai Model *Quantum Teaching* sehingga pada saat pembelajaran guru masih terlihat sering melihat RPP, dan pada saat proses pembelajaran guru juga masih sering lupa dalam tahapan memotivasi dan lain sebagainya.

Observasi dilanjutkan pada siklus II. Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase dan total skor yang didapatkan sebagaimana tercantum dalam table yaitu 87, 5% atau 21 dengan kategori baik. Pertemuan pertama siklus II mengalami peningkatan dibanding pada siklus I, hal ini dikarenakan guru sudah mulai terbiasa dalam tugasnya mengajar didalam kelas. Sehingga rasa canggung dan malu-malu sudah tidak lagi ditemukan. Kemudian guru sudah mulai biasa mengontrol kelas melalui yel-yel yang menggugah kekompakan kelas. Peningkatan aktivitas guru tidak putus sampai disini, hal ini terlihat pada pertemuan kedua siklus II ini, adapun persentase yang diperoleh pada pertemuan II siklus II ini sebesar 95% dengan jumlah skor 23 dan menduduki pada kategori sangat baik.

Peningkatan aktivitas guru pada proses pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan dikarenakan oleh pada siklus II guru sudah terbiasa dalam menerapkan Model *Quantum Teaching* didalam kelas, selain itu guru juga sudah bisa mengkondisikan suasana kelas dan mengontrol setiap kegiatan siswa secara optimal, seliingga kegiatan yang berlangsung didalam kelas berjalan sesuai rencana pada RPP.

b. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar diamati oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I, siklus dan siklus II pada table sebagai berikut:

Tabel 4 Persentase Aktivitas Siswa Pada Setiap Pertemuan

Aktivitas siswa Pada Setiap Pertemuan				
	Siklus I		Siklus II	
	1	2	1	2
Jumlah Skor	12	16	20	22
Persentase	25%	62,5%	83%	91%
Kategori	Sangat kurang	kurang	baik	Sangat baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama siklus I diperoleh aktivitas siswa dengan skor 12 dengan persentase 25% dengan kategori sangat kurang. Sedangkan pada pertemuan kedua aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan persentase 62,5% dengan total skor yang didapat 16 dengan kategori cukup. Pada siklus I pertemuan I dan II ini skor aktivitas siswa masih dikatakan baik hal ini dikarenakan siswa belum sepenuhnya benar-benar mengiknti langkah-langkah pembelajaran dengan Model *Quantum Teaching* pada proses pembelajaran di kelas. Mereka masih terlihat terdiam ketika tahap demi tahap dilakukan oleh mereka pada saat pembelajaran. Sikap diam ini merupakan gejala atas kebingungan siswa dalam

meirgikuti proses atau tahapannya. Selain itu, pada siklus I ini juga siswa masih belum terbiasa untuk bekerja dalam kelompok, hal ini rnebuat suasana kelas menjadi gaduh dan rebut. Namun pada pertemuan kedua siswa sudah terlihat bias mengikuti setiap tahapan, mereka sedikit lebih santai ketika membentuk kelompok dan bekerja dalam tim.

Observasi dilanjutkan dengan siklus II, pada pertemuan pertama siklus II skor aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dengan memperoleh skor 20 dengan persentase sebesar 83% dengan kategori baik. Begitu halnya dengan pertemuan ke dua pada siklus II, aktivitas siswa terus nengalami peningkatan hingga mencapai skor 22 dengan 91% dengan kategori sangat baik. Pada siklus II ini aktivitas siswa meningkat begitu signifikan karena aktivitas mereka digolongkan pada kategori sangat baik. Hal ini terjadi karena siswa sudah terbiasa dengan tahapan-tahapan pembelajaran Model *Quantum Teaching*, selain itu siswa juga telah bisa bekerja sama dalam tim, mengemukakan pendapat, merayakan setiap kegiatan dengan penuh suka cita mengerjakan evaluasi dengan tekun dan teliti.

3. Hasil Belajar

a. Hasil belajar siswa pada siklus I

Setelah proses pembelajaran dengan menggunakan Model *Quantum Teaching* terlihat hasil belajar siswa meningkat. Data peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan Model *Quantum Teaching* pada siswa kelas V SDN 018 Tanah Merah dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas siswa. Nilai rata-rata kelas siswa dapat dilihat pada tabel 5. di bawah ini.

Tabel 5 Peningkatan Nilai Rata-Rata

Data	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Peningkatan	
			SD – UH I	SD – UH II
Skor Dasar		69,57		
I	26	72,11	3,65%	12,50%
II		78,26		

Berdasarkan table 5 diatas dapat dilihat hasil belajar IPA pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian IPA siswa sebelum diterapkan Model *Quantum Teaching* adalah 69,57. Pada silklus I pada ulangan harian nilai rata-rata siswa adalah 72,11. Pertemuan dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II, dapat dilihat nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa pada ulangan harian II silklus II terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 78,26.

Hasil belajar telah terpenuhi jika setiap siswa mencapai KKM dengan nilai 70 maka siswa dikatakan tuntas dan materi yang diajarkan telah dikuasai oleh siswa tersebut

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini maka diperoleh kesimpulan bahwa data hasil belajar siswa diperoleh dari ulangan harian pada siklus I, dan II data aktivitas siswa dan data aktivitas guru yang menunjukkan adanya peningkatan dari tiap siklusnya

yakni dari sebelum dilakukannya tindakan dan sesudah dilaksanakannya tindakan. Dilaksanakannya tindakan ini berupa penerapan Model *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran dikelas.

Tabel 6 Peningkatan rata-rata Ketuntasan Hasil Belajar Dari Skor Dasar Siklus I dan Siklus II

Rata-rata Hasil Belajar Siswa			KKM
Skor Dasar	Siklus I	Siklus II	70
42,11%	84,61%	100%	

Dengan demikian hasil analisis tindakan mendukung hipotesis yang diajukan yaitu diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 018 Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyu terbukti. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. SIMPULAN

Berdasarkan kajian dan analisis data yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* tema pesawat sederhana dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD Negeri 018 Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyu. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan siswa dalam belajar IPA sangat signifikan, dibuktikan dari nilai skor dasar rata-rata yang diperoleh sebesar 69,57 dengan kategori cukup mampu. Pada siklus I rata-rata kemampuan belajar IPS siswa sebesar 72,11 dengan kategori cukup mampu. Kemudian pada siklus II rata-rata diperoleh sebesar 74,84 kategori baik. Ditinjau dari hasil peningkatan yang dibandingkan dengan nilai skor dasar 3,6%, siklus I sebesar 42%, dan siklus II sebesar 68%.
2. Penerapan model pembelajaran terpadu tema kerajinan tangan dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada data aktivitas guru dan siswa. Rata-rata persentase aktivitas guru selama melaksanakan kegiatan pembelajaran meningkat pada siklus I 66% kategori cukup, pada siklus II menjadi 95% kategori baik sekali. Rata-rata persentase aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata 62,5% kategori cukup, pada siklus II menjadi 91% kategori sangat baik.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti member saran-saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran terpadu tema kerajinan tangan yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran henda *Quantum Teaching* dapat dijadikan salah satu strategi untuk memperbaiki pembelajaran IPA dikelas, diharapkan dapat menguasai langkah-langkah pembelajaran *Quantum Teaching* tema pesawat sederhana sebelum melaksanakannya dalam proses pembelajaran, dan guru juga dapat mengelola kelas dengan baik serta melakukan refleksi setelah terlaksananya proses pembelajaran tersebut, karena dapat dijadikan acuan lembar observasi guru dari pertemuan pertama

sampai keempat terlihat terjadi peningkatan yang tadinya guru tidak terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran, *Quantum Teaching* pada pertemuan keempat guru hanya melanjutkan dan terbiasa dengan langkah-langkah *Quantum Teaching*

2. penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* tema pesawat sederhana proses pembelajaran. Ini dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas guru dan siswa. Oleh sebab itu, guru harus menguasai kelas dengan baik pada saat menggunakan model pembelajaran terpadu tema kerajinan tangan dan agar lebih efisien menggunakan waktu

DAFTAR PUSTAKA

- Aryati, Luh. 2003. *Penerapan model quantum teaching untuk meningkatkan hasil belajar ipa kelas VSD Negeri 028 Bukit Raya Pekanbaru*. Tidak di terbitkan.
- Deporter, B. 2000. *Quantum learning: membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan cetakan VII*, New York: Dell Publising. Terjemahan.
- Deporter, B. Terjemahan Ary Nilandari. 1999. *Quantum Teaching*. PT Minzan Pustaka. Bandung.
- De Porter, B. dan Mike Hernachi, 1992. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Anggota IKAPI*. Kaifa PT Mizan Pustaka: Bandung.
- Kemmis, S. & Mc. Taggart. (1988). *The Action Rseach Planner*. Geelong: Deakin University..
- Mohammad Surya. 2002. *Landasan menjadi guru yang baik*. Bandung: Ghalia Indonesia
- Nana Sudjana. 1987. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo.
- Oemar Hamalik. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Pustaka Belajar
- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sunarto. 2004. *Sain Sahabatku*. Ganeca Exact : Bandung